

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu aktifitas yang sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Semua orang memerlukan komunikasi karena dengan adanya komunikasi semua hal akan menjadi lebih dimengerti. Komunikasi mempertemukan antara komunikan dengan komunikator. Komunikan artinya yang menerima pesan, sedangkan komunikator artinya yang menyampaikan pesan. Berinteraksi dengan cara berkomunikasi tidak harus dengan ucapan, tetapi juga bisa menggunakan gerak tubuh seperti tersenyum, mengedipkan mata, melambaikan tangan, serta bisa menggunakan perasaan yang ada dalam hati seseorang. Pesan akan bisa diterima oleh komunikan apabila komunikan mengerti apa yang komunikator sampaikan. Jadi, dalam hal ini anak perlu mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik agar dapat berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

(<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2044>) diakses 8 Maret 2025 pukul 11.30.

Anak berusia 4-5 tahun, mulai aktif berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi anak agar dapat mengekspresikan hal melalui berkomunikasi untuk menyampaikan apa yang anak kehendaki. Di Indonesia, perkembangan anak dalam berkomunikasi saat ini sangatlah rentan karena pengaruh dari penggunaan gawai di kalangan anak-

anak. Penggunaan gawai dalam waktu yang terlalu lama pada anak dapat mempengaruhi anak dalam belajar berkomunikasi. Hal ini berdampak pada keterlambatan berbicara pada anak atau sering disebut dengan *speech delay*. Tetapi, gawai juga dapat menjadi media pembelajaran anak apabila digunakan dengan cara yang baik. Misalnya, anak dengan gangguan autisme yang terhambat konsentrasinya akan mudah belajar untuk fokus dengan melihat tayangan yang ada di gawai.

(<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/07/14/gawai-dan-kemampuan-bicara-pada-anak>) 8 Maret 2025 pukul 12.25.

Pada masa tradisional, anak-anak di negara Jepang selalu diajarkan untuk tidak banyak bicara, bahkan tidak boleh bicara dengan orang asing. Cara berkomunikasi di negara Jepang menggunakan bahasa verbal dan non-verbal. Tetapi, sering kali menggunakan bahasa non-verbal karena ketika seseorang terlalu banyak bicara dianggap tidak dipercaya, sehingga dalam meyakinkan temannya lebih sering menunjukkan dengan tindakan dan hasilnya. (<http://media.neliti.com/media/publications/292881-budaya-komunikasi-dalam-masyarakat-japan-b88e230f.pdf>).

Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi anak usia dini. Kegiatan belajar yang dilakukan sebagai sarana untuk memudahkan penyerapan informasi oleh anak sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Upaya penyediaan materi pembelajaran yang menarik bagi anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari, Kecamatan Ayah,

Kabupaten Kebumen masih terus dilakukan untuk meningkatkan komunikasi melalui penyediaan materi pembelajaran yang menarik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis video. Sebuah alat pembelajaran yang disebut "*video based learning*" menggunakan video untuk mengajar atau berbagi pengetahuan dalam upaya untuk membuat prosesnya lebih menarik dan menyenangkan.

(<http://journal.ittelkom-sby.ac.id/lkti/article/download/116/86/525>) diakses 6 Maret 2025 pukul 20.10.

Video merupakan cara yang bagus bagi anak kecil untuk belajar cara berkomunikasi dengan orang lain dan meningkatkan keterampilan percakapan mereka. Adapun keunggulan *metode video based learning*, antara lain :

- a. Meningkatkan motivasi anak dan menarik perhatian anak.
- b. Memfasilitasi anak dalam proses pengolahan informasi agar dapat membantu anak mengomunikasikan informasi apa yang diperoleh.
- c. Memfasilitasi pembelajaran anak yang interaktif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran berbasis video dimaksudkan untuk membantu anak-anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, lebih pandai berbicara satu sama lain.

Dari tanda-tanda pertama, jelas kemampuan berkomunikasi anak-anak belum berkembang sebaik yang diharapkan. Dari 10 siswa, kita dapat melihat 3 berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang, dan 3 anak belum berkembang kemampuan komunikasinya.

Kendala yang ditemukan antara lain kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan. Hal ini terlihat dari masih adanya anak-anak yang berbicaranya kurang lancar dan tidak bisa menyampaikan pikirannya. Bahkan ada anak yang menangis karena tidak bisa menyampaikan gagasannya dengan baik sehingga belum bisa dipahami oleh teman yang lain maupun gurunya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana metode pembelajaran berbasis video dapat membantu anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen meningkatkan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini melalui *Video Based Learning* pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui *video based learning* pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode *video based learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian diharapkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan penjelasan yang meyakinkan mengenai bagaimana pembelajaran berbasis video dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan komunikasi anak.
- b. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai bagaimana metode *video based learning* dan sebagai referensi peneliti untuk meneliti pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan kemampuan komunikasi melalui penggunaan metode *video based learning*.

b. Bagi Guru

Metode pembelajaran berbasis video membantu guru belajar lebih banyak mengenai cara membuat pembelajaran menyenangkan, menarik, dan berwawasan bagi anak-anak.

c. Bagi Sekolah

Menambah alat atau media untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *video based learning* agar dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia dini dan sebagai acuan terhadap peningkatan kinerja pendidik.